

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENGARUH MEMBACA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING

Rina Heryani¹, Haerul²

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Jalan Setiabudi, Bandung, 40154,
Indonesia,

²Universitas Khairun, Jalan Jusuf Abdurrahman, Ternate, 97766, Indonesia

*Alamat email penulis koresponden: rinaheryani@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aktivitas membaca terhadap peningkatan kemampuan *public speaking* mahasiswa. Latar belakang penelitian ini didasari oleh anggapan bahwa membaca dapat memperluas wawasan, memperkaya kosakata, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis, yang kesemuanya mendukung keterampilan berbicara di depan publik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan survei. Responden penelitian terdiri dari 25 mahasiswa dari berbagai program studi yang dipilih secara *purposive*. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang bertujuan untuk memperoleh data persepsi mahasiswa tentang pengaruh membaca terhadap kemampuan *public speaking*. Hasil analisis menunjukkan bahwa aktivitas membaca berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan *public speaking* mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kebiasaan membaca secara rutin cenderung lebih percaya diri, mampu menyusun argumen dengan baik, serta lebih fasih dalam menyampaikan ide di depan audiens.

Kata Kunci: persepsi, mahasiswa, membaca, *public speaking*

Abstract

Abstract is made as a resume of the research results that has been conducted. This study aims to analyze the effect of reading activities on improving students' public speaking skills. The background of this study is based on the assumption that reading can broaden horizons, enrich vocabulary, and improve critical thinking skills, all of which support public speaking skills. The research method used is a qualitative descriptive method with a survey approach. The research respondents consisted of 25 students from various study programs selected purposively. Data were collected through a questionnaire that aimed to obtain data on students' perceptions of the effect of reading on public speaking skills. The results of the analysis showed that reading activities had a positive effect on improving students' public speaking skills. Students who have a habit of reading regularly tend to be more confident, able to formulate arguments well, and are more fluent in conveying ideas in front of an audience.

Keywords: perception, students, reading, public speaking

PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara di depan publik (*public speaking*) merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dalam dunia akademik maupun profesional. Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa yang penting dimiliki oleh pembelajar sebagai bekal dalam berinteraksi dengan orang lain (Maharani & Sari, 2024). Keterampilan ini tidak hanya mencerminkan kemampuan verbal seseorang, tetapi juga menunjukkan kapasitas individu dalam menyampaikan ide, argumentasi, dan informasi secara jelas, logis, dan meyakinkan kepada audiens. Keterampilan berbicara perlu diajarkan mulai dari lingkungan keluarga (Sari, 2020). Keterampilan berbicara dapat ditingkatkan dengan pemanfaatan berbagai media pembelajaran (Ratnasari & Zubaidah, 2019). *Publik speaking* juga bergantung kepada kemampuan kebahasaan, artikulasi, aksentuasi, tempo, jeda, intonasi, dan bahasa tubuh selain penguasaan materi (Heryani, 2023).

Praktiknya, masih banyak mahasiswa atau pelajar yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan berbicara akibat kurangnya kebiasaan membaca atau rendahnya literasi membaca. Rendahnya pemahaman terhadap isi bacaan berdampak pada minimnya materi yang dapat disampaikan secara lisan, serta kurangnya kepercayaan diri saat berbicara karena keterbatasan diksi, struktur pemikiran, maupun penguasaan topik.

Literasi membaca di sisi lain memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, memperkaya kosakata, dan memperluas wawasan seseorang. Melalui kegiatan membaca yang aktif dan mendalam, individu tidak hanya memahami berbagai sudut pandang dan informasi, tetapi juga belajar menyusun gagasan secara terstruktur dan logis. Hal ini menjadi bekal penting dalam menyampaikan gagasan secara lisan dalam konteks *public speaking*. Masih banyak ditemukan permasalahan dan kesulitan membaca pada pembelajar pada berbagai sekolah maupun perguruan tinggi (Aprilia, dkk., 2021). Kebiasaan membaca dapat meningkatkan penguasaan kosa kata dan penguasaan kosa kata sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbicara (Widyastuti, 2016).

Membaca merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan literasi anak (Wulanjani & Anggraeni, 2019). Keterampilan membaca sangat berhubungan dengan keterampilan menulis dan keterampilan berbicara (Rinawati, 2020). Literasi membaca harus dibudayakan, baik dalam lingkungan formal maupun lingkungan nonformal (Bungsu & Dafit, 2021). Minat baca anak sangat berpengaruh terhadap kemampuannya dalam

membaca (Utami, dkk., 2018). Berbagai keterampilan membaca penting untuk dimiliki untuk meningkatkan kualitas baca anak (Setiawan & Rosita, 2022).

Oleh karena itu, penting untuk menelusuri dan mengkaji secara ilmiah peran literasi membaca dalam meningkatkan kemampuan *public speaking*, khususnya di kalangan mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang terpadu antara membaca dan berbicara, serta menjadi dasar bagi peningkatan kualitas komunikasi lisan di lingkungan akademik. Minat dan kemampuan membaca harus ditumbuhkan dan diajarkan sejak dini (Hapsari, 2019). Kebiasaan membaca sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbicara (Wiyanti, 2024; Haryadi, 2020). Kemampuan membaca dan kemampuan berbicara merupakan dua keterampilan berbahasa yang saling berhubungan (Sariosa, 2015).

METODE PENELITIAN

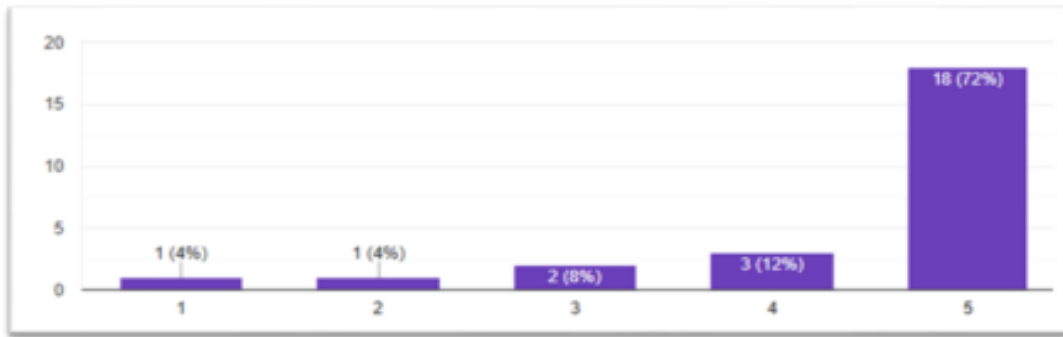
Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mengetahui hubungan antara intensitas membaca dengan kemampuan *public speaking* mahasiswa. Responden dalam penelitian ini adalah 25 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Khairun yang aktif pada semester genap tahun akademik 2024/2025. Teknik pemilihan responden menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah berbicara di depan publik. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket secara daring dengan menggunakan *google kuesioner*. Kuesioner ini bertujuan untuk menggali persepsi mahasiswa tentang bagaimana kegiatan membaca membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan *public speaking*. Data yang diperoleh dari angket dianalisis secara kualitatif dengan cara mereduksi data, menyajikan data, kemudian menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

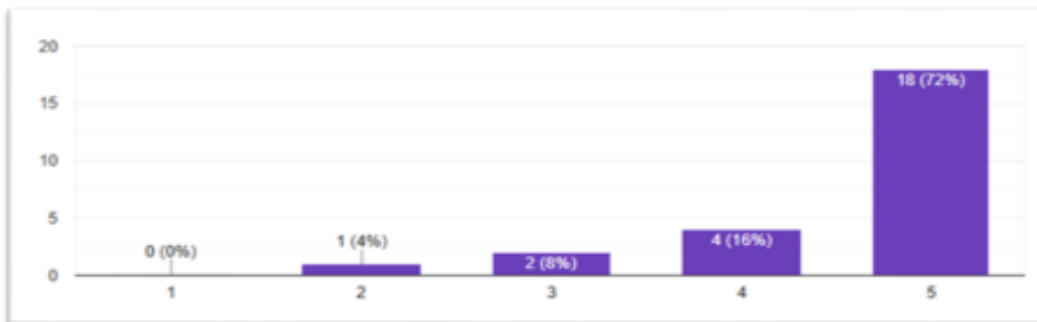
Bagian ini memuat hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh membaca terhadap kemampuan *public speaking*. Hasil penelitian menguraikan tentang temuan data

Hasil

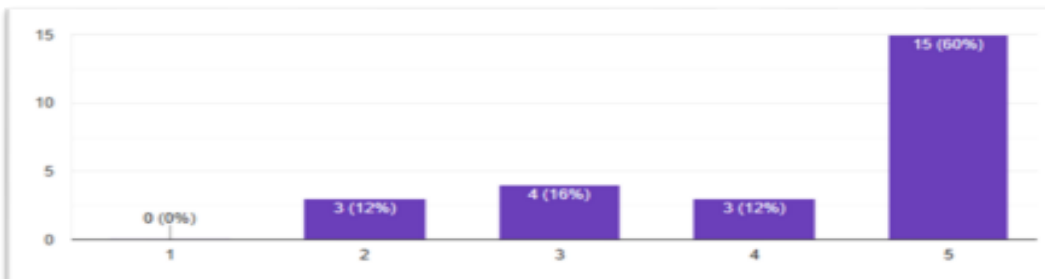
1. Saya percaya bahwa membaca dapat memperkaya kosakata saya.



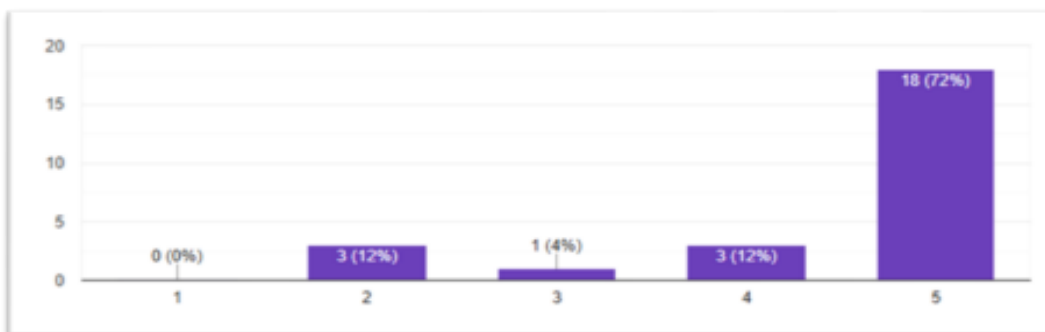
2. Saya merasa bahwa kemampuan membaca yang baik membantu saya Menyusun materi presentasi



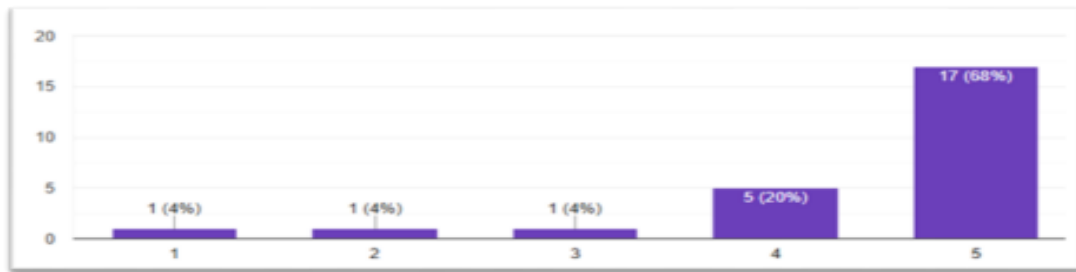
3. Saya merasa lebih percaya diri saat berbicara di depan umum setelah membaca materi yang relevan.



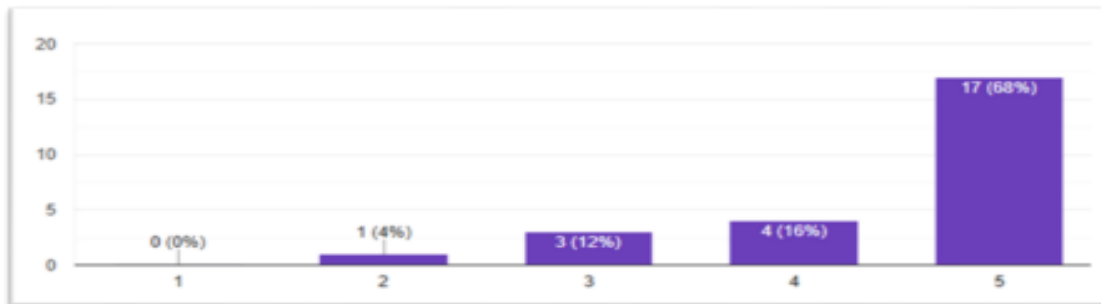
4. Saya percaya bahwa membaca banyak membantu saya mengembangkan argumen dalam *public speaking*.



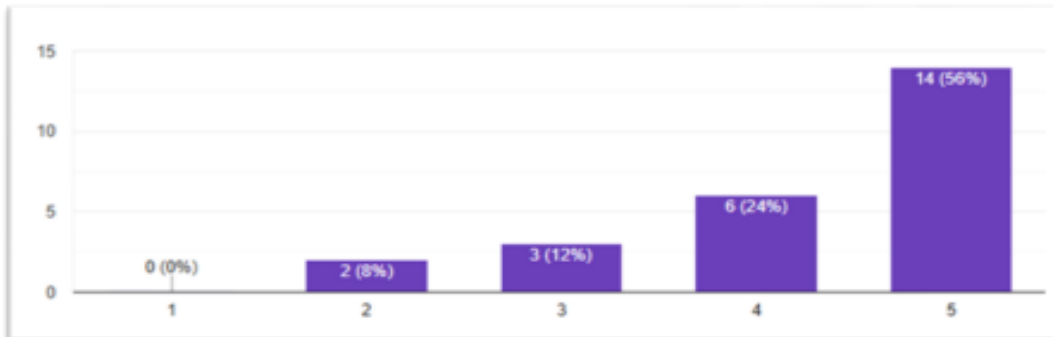
5. Membaca berbagai sumber membuat saya lebih siap untuk menjawab pertanyaan audiens saat presentasi.



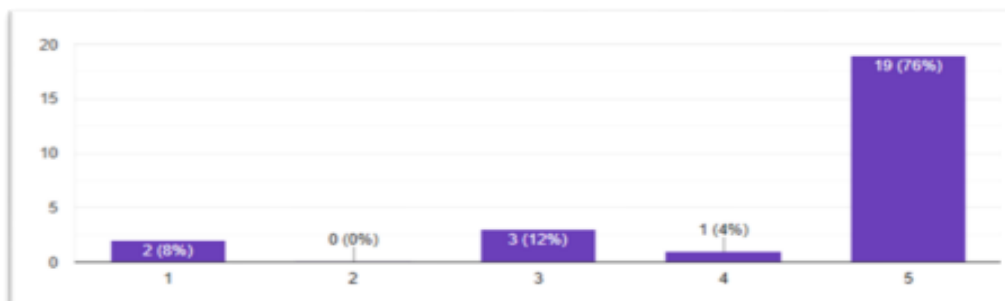
6. Saya merasa lebih percaya diri ketika saya menguasai materi yang telah saya baca.



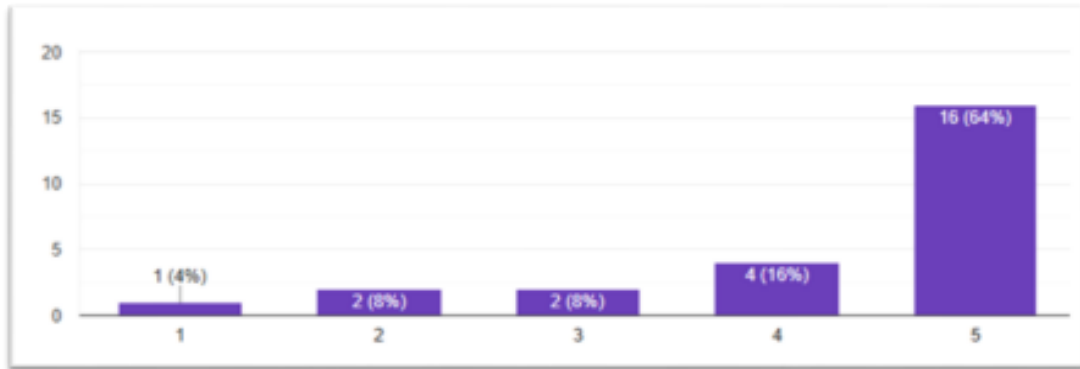
7. Membaca materi terlebih dahulu membantu saya menyampaikan presentasi dengan lancar.



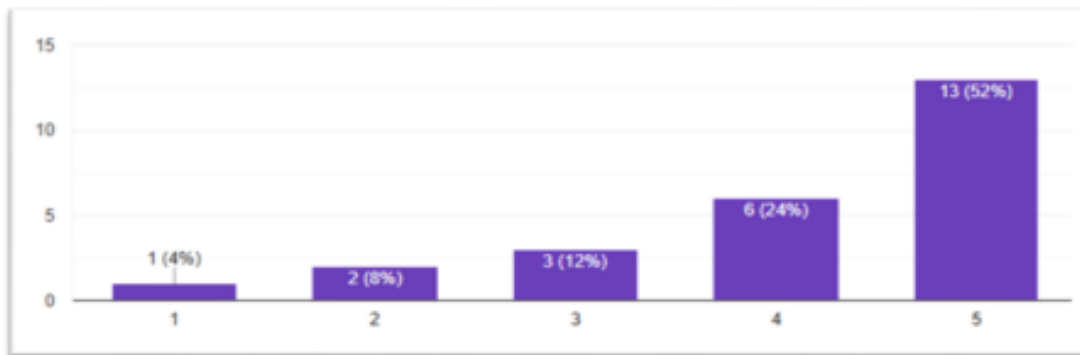
8. Menurut saya, literasi membaca berperan penting dalam meningkatkan kemampuan *public speaking*.



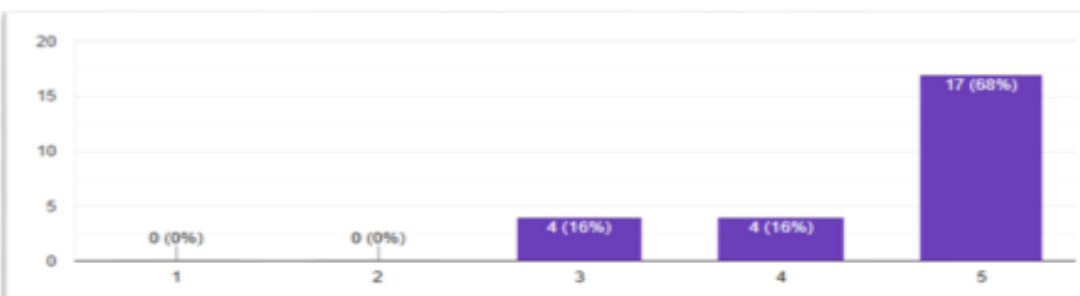
9. Saya merasa bahwa kemampuan membaca yang baik membuat saya lebih siap dalam berbicara di depan umum.



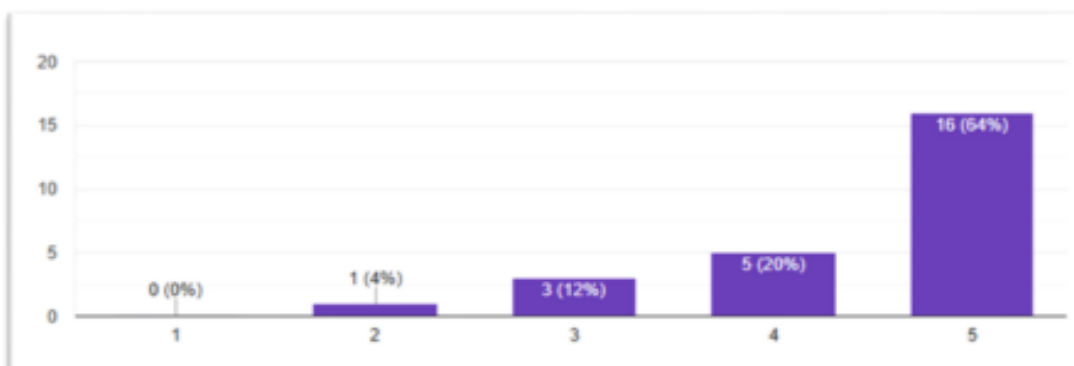
10. Saya sering mengandalkan bahan bacaan untuk memperkuat isi presentasi saya.



11. Saya merasa bahwa mahasiswa yang rajin membaca cenderung lebih baik dalam *public speaking*.



12. Saya percaya bahwa meningkatkan literasi membaca akan meningkatkan kemampuan saya dalam berbicara di depan publik.



Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh temuan bahwa aktivitas membaca memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan *public speaking* mahasiswa. Hal ini dibuktikan dari hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa mayoritas responden (80%) merasa bahwa kebiasaan membaca membantu mereka lebih percaya diri, menguasai materi, dan memperkaya kosakata ketika berbicara di depan publik. Hasil wawancara mendalam juga mendukung data kuantitatif tersebut. Mahasiswa mengungkapkan bahwa dengan membaca berbagai sumber, baik buku, artikel, maupun berita, mereka memperoleh banyak referensi dan sudut pandang baru. Kebiasaan membaca sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbicara (Wiyanti, 2024; Haryadi, 2020).

Hal ini membuat materi presentasi atau pidato yang disampaikan menjadi lebih berbobot dan menarik bagi audiens. Temuan ini sejalan dengan teori Haryadi & Zamzani (1996) yang menyatakan bahwa keterampilan berbicara erat kaitannya dengan keterampilan membaca. Membaca bukan hanya membantu penambahan pengetahuan, tetapi juga membentuk cara berpikir kritis dan sistematis, yang sangat diperlukan dalam menyusun gagasan sebelum berbicara di depan umum. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa frekuensi membaca berhubungan dengan penguasaan diksi atau pilihan kata saat *public speaking*. Mahasiswa yang memiliki kebiasaan membaca rutin, minimal satu jam per hari, cenderung lebih fasih dan tidak banyak mengulang kata-kata saat berbicara.

Namun demikian, terdapat beberapa faktor lain yang memengaruhi kemampuan *public speaking* selain literasi membaca, seperti kepercayaan diri, pengalaman berbicara, dan latihan. Hal ini menunjukkan bahwa membaca memang penting, tetapi harus diimbangi dengan praktik *public speaking* secara langsung agar hasilnya optimal. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa literasi membaca berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* mahasiswa. Oleh karena itu, disarankan agar mahasiswa terus membiasakan membaca secara konsisten serta aktif berlatih berbicara melalui presentasi, diskusi, atau organisasi. Kemampuan membaca dan kemampuan berbicara merupakan dua keterampilan berbahasa yang saling berhubungan (Sariosa, 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan berbicara di depan publik pada mahasiswa. Berdasarkan hasil

analisis data, ditemukan bahwa terdapat hubungan positif antara intensitas membaca dan kemampuan berbicara mahasiswa. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi frekuensi membaca mahasiswa, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam menyampaikan gagasan secara lisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (1986) yang menyatakan bahwa membaca dapat memperkaya kosakata, memperluas wawasan, dan membangun kemampuan berpikir kritis, yang ketiganya merupakan aspek penting dalam keterampilan berbicara.

Selain itu, hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa mahasiswa yang rutin membaca merasa lebih percaya diri saat berbicara karena memiliki pengetahuan yang memadai untuk mendukung argumen mereka. Mereka juga cenderung lebih terstruktur dalam menyampaikan ide, karena terbiasa memahami alur logika bacaan. Namun demikian, hasil penelitian juga menemukan bahwa kebiasaan membaca saja tidak secara otomatis meningkatkan kemampuan berbicara, jika tidak diimbangi dengan latihan praktik berbicara. Beberapa responden mengakui bahwa meskipun mereka gemar membaca, rasa gugup saat berbicara di depan umum masih menjadi hambatan. Ini menunjukkan bahwa literasi membaca perlu diintegrasikan dengan pelatihan berbicara agar hasilnya optimal.

Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Haryadi & Zamzani (1996) yang menegaskan bahwa kemampuan berbicara dipengaruhi oleh faktor pengetahuan (yang diperoleh melalui membaca) dan faktor keterampilan praktik berbicara. Oleh karena itu, pengembangan program pembelajaran yang menggabungkan literasi membaca dengan praktik public speaking sangat disarankan untuk meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa. Kebiasaan membaca dapat meningkatkan penguasaan kosa kata dan penguasaan kosa kata sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbicara (Widyastuti, 2016). Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya literasi membaca sebagai pondasi penguatan kemampuan berbicara. Kampus dan pendidik diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk membangun budaya membaca sekaligus menyediakan ruang-ruang praktik berbicara yang mendukung. Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa yang penting dimiliki oleh pembelajar sebagai bekal dalam berinteraksi dengan orang lain (Maharani & Sari, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan public speaking mahasiswa. Membaca memperkaya wawasan, memperluas kosakata, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum. Temuan ini juga memperlihatkan bahwa mahasiswa dengan frekuensi membaca yang tinggi cenderung lebih lancar dalam menyampaikan gagasan, lebih terstruktur dalam berbicara, dan mampu menghindari pengulangan kata yang berlebihan. Meskipun demikian, membaca saja tidak cukup untuk membentuk kemampuan public speaking yang optimal. Faktor-faktor pendukung lain, seperti latihan berbicara secara rutin, pengalaman tampil di depan audiens, serta dukungan lingkungan, juga memegang peranan penting. Dengan demikian, membaca dan praktik berbicara harus berjalan beriringan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprilia, U. I., Fathurohman, F., & Purbasari, P. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas I. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 227-233.
- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan literasi membaca di sekolah dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran (JPP)*, 4(3), 522-527.
- Hapsari, E. D. (2019). Penerapan membaca permulaan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 10-24.
- Haryadi, R. N. (2020). Pengaruh kebiasaan membaca terhadap kemampuan berbicara bahasa inggris sma negeri 99 jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 1(2), 14-30.
- Heryani, R. (2023). *Berani tampil berbicara depan publik* . UPI Press.
- Maharani, S., & Sari, E. F. P. (2024). Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 241-251.
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 267-275.
- Rinawati, A. (2020). *Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Sari, M. (2020). Peran orang tua dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini. *AULADA: Jurnal pendidikan dan perkembangan anak*, 2(1), 37-46.
- Setiawan, A., & Rosita, F. Y. (2022). Pola penelitian membaca cepat dan implikasinya terhadap keterampilan membaca cepat bagi calon guru Bahasa Indonesia:

- Tinjauan pustaka sistematis. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(2), 436-457.
- Sariosa, M. (2015). Kemampuan Membaca dan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Budi Agung Medan. *Medan Makna*, 13(1), 45-54.
- Utami, R. D., Wibowo, D. C., & Susanti, Y. (2018). Analisis minat membaca siswa pada kelas tinggi di sekolah dasar negeri 01 belitang. *Jurnal pendidikan dasar perkhasa*, 4(1), 179- 188.
- Widyastuti, A. (2016). Pengaruh Minat Membaca Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Ketrampilan Berbicara Pidato. *Deiksis*, 8(01), 27-38.
- Wiyanti, E. (2014). Peran minat membaca dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara bahasa Indonesia. *Deiksis*, 6(02), 89-100.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26-31.